

Socialization of Practical Lectures (KP) as Career Preparation for Science Students in the Digital Era

Sosialisasi Kuliah Praktik (KP) sebagai Persiapan Karier Mahasiswa Saintek di Era Digital

¹Rica Syofiana Sari

²Deni Satria

³Widja Yanto

⁴Satria Danang W

^{1,2}Program Studi Teknologi Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Merangin

^{3,4}Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Merangin

Email Correspondence: ricasyofianasarii@gmail.com

*Penulis Korespondensi

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Diterima: 1 Juni 2025

Direvisi: 15 Juni 2025

Diterima: 28 Juni 2025

Keywords:

*Practical Lectures;
Career;
Student.*

Kata Kunci:

Kuliah Praktek;
Karir;
Mahasiswa.

Abstract:

This community service aims to help students get to know the Practical Lecture (KP) of strategic planning prepared by the Head of Study Program and Deka for 1 (One). This document is a reference in the implementation of students in the community, including in the use of knowledge obtained during lectures, program implementation, and lecture activities in the community. The socialization of Practical Lectures (KP) is one of the strategic efforts in equipping students of the Faculty of Science and Technology (Saintek) to be ready to face the dynamics of the world of work in the digital era. This activity aims to provide a comprehensive understanding of the essence, benefits, and procedures for implementing KP, which are directly related to the demands of competencies in today's industrial and professional sectors. In this socialization, the importance of mastery of technology, practical work experience, and the ability to adapt to digital changes as provisions for the career world is also emphasized. Through presentations from speakers from academic and industrial environments, it is hoped that students will gain new insights related to various opportunities and challenges in the midst of digital transformation. The results of this activity show an increase in students' understanding of the important role of KP in supporting career development, as well as a growth in motivation to prepare themselves more optimally in entering the world of work.

Abstrak:

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu mahasiswa mengenal Kuliah Praktek (KP) perencanaan strategis yang disusun oleh Kaprodi dan Deka untuk 1 (Satu). Dokumen ini menjadi acuan dalam pelaksanaan Mahasiswa di masyarakat, termasuk dalam penggunaan Ilmu yang di dapat selama kuliah, pelaksanaan program, dan kegiatan perkuliahan di masyarakat. Sosialisasi Kuliah Praktik (KP) menjadi salah satu upaya strategis dalam membekali mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi (Saintek) agar siap menghadapi dinamika dunia kerja di era digital. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang

komprehensif mengenai esensi, manfaat, serta prosedur pelaksanaan KP, yang dikaitkan langsung dengan tuntutan kompetensi di sektor industri dan profesi masa kini. Dalam sosialisasi ini, ditekankan pula pentingnya penguasaan teknologi, pengalaman kerja praktis, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan digital sebagai bekal menuju dunia karier. Melalui pemaparan dari narasumber yang berasal dari lingkungan akademik dan dunia industri, diharapkan mahasiswa memperoleh wawasan baru terkait berbagai peluang dan tantangan yang ada di tengah transformasi digital. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap peran penting KP dalam menunjang pengembangan karier, serta tumbuhnya motivasi untuk mempersiapkan diri secara lebih optimal dalam memasuki dunia kerja.



*This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.*

PENDAHULUAN

Kuliah Praktik (KP) merupakan unsur krusial dalam kurikulum pendidikan tinggi, khususnya bagi program studi yang bergerak di bidang sains dan teknologi. Melalui KP, mahasiswa mendapatkan peluang untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di perkuliahan ke dalam lingkungan kerja yang nyata, baik di sektor industri, instansi pemerintah, maupun lembaga lainnya.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi pada era digital, lulusan perguruan tinggi dituntut tidak hanya memiliki keunggulan akademis, tetapi juga mampu menunjukkan keterampilan praktis, pola pikir kritis, dan kesiapan untuk beradaptasi dengan dinamika dunia kerja. Dalam konteks ini, KP menjadi sarana penting untuk membentuk kesiapan mental, teknis, dan profesional mahasiswa sebelum benar-benar terjun ke dunia kerja.

Lebih dari itu, KP berperan sebagai penghubung antara lingkungan akademik dan dunia industri, sehingga mampu mempererat hubungan kerja sama antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan dunia kerja (DUDI). Oleh karena itu, pelaksanaan KP tidak hanya berdampak positif bagi mahasiswa sebagai individu, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi institusi dalam menjalin kemitraan yang strategis dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Dengan demikian, pemahaman yang utuh mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur pelaksanaan KP sangat penting dimiliki oleh setiap mahasiswa agar pengalaman selama menjalani KP dapat benar-benar dimanfaatkan sebagai bekal dalam merintis karier yang kuat dan kompetitif di era digital saat ini.

melalui kegiatan PKL, mahasiswa mampu mengembangkan kompetensinya, terutama dalam aspek soft skill dan hard skill. Program magang menjadi salah satu bentuk upaya sistematis dalam menyiapkan mahasiswa untuk menguji serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki, guna mencapai sikap, pengetahuan, serta keterampilan tertentu yang relevan dengan bidangnya. Selain itu, magang juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman baru yang belum banyak diperoleh selama perkuliahan, seperti penerapan kedisiplinan, tanggung jawab, kerja tim, pemecahan masalah, berpikir kritis, serta pengembangan kreativitas dan kemampuan lainnya.

Desa menurut Endang Afriyeni dan Benny Chandra Melalui PKL diharapkan mahasiswa akan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku

perkuliahan kedalam lingkungan kerja yang sebenarnya serta mendapat kesempatan untuk mengembangkan cara berfikir, menambah ide-ide yang berguna dan dapat menambah pengetahuan mahasiswa terhadap apa yang ditugaskan kepadanya . Kuliah Praktek (KP) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diselesaikan oleh mahasiswa sebagai syarat kelulusan, khususnya bagi jenjang (SI). Melalui kegiatan PKL ini, mahasiswa berkesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan operasional di instansi atau perusahaan tempat mereka melaksanakan praktik. Keterlibatan ini memungkinkan mahasiswa memperoleh wawasan dan pengetahuan yang relevan dengan bidang studinya secara nyata. Selain menambah pengalaman kerja, kegiatan ini juga membuka peluang untuk membangun jaringan profesional yang bermanfaat di masa depan. Tidak jarang pula, peserta KP mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan karier di tempat praktiknya setelah lulus, dengan diterima sebagai karyawan tetap. Secara umum tulisan ini mengikuti pentahapan yang telah diatur dalam peraturan tersebut dengan memberikan beberapa penjelasan dan penambahan dalam aspek analisis dinamika konflik serta kerangka kerja perdamaian. Hal ini dirasakan perlu untuk disusun sebuah panduan teknis yang dapat membantu perencana dan pelaksana dalam satu semester atau berlanjut.

Dalam kegiatan PKM ini melakukan sosialisasi dalam UU Cipta Kerja serta penataan keterpaduan undang-undang dan peraturan lain khususnya di sektor pertambangan yang akan difokuskan pada:

1. Dasar hukum yang mengatur mengenai magang adalah Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan yaitu pada pasal 21-27. Selain itu, pelaksanaan magang juga mengacu pada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 6 Tahun 2020 yang juga membahas mengenai pemagangan secara detail di dalam negeri.
2. Pemagangan menurut Pasal 11 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan kerja di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung dibawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja/buruh yang lebih berpengalaman, Identifikasi Masalah Mitra.

Berdasarkan analisa situasi dan fakta dilapangan, maka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Mahasiswa melaksanakan KP belum sepenuhnya memahami peran dan potensi yang dimiliki mahasiswa. Hal ini menyebabkan penugasan yang diberikan kurang sesuai, sehingga pengalaman praktik mahasiswa tidak berjalan optimal.
2. Mahasiswa secara intensif selama menjalankan praktik. Akibatnya, proses bimbingan di lapangan berjalan kurang efektif dan mahasiswa tidak memperoleh arahan yang memadai.
3. Mahasiswa selama menjalani KP masih dilakukan secara umum dan belum menggunakan sistem penilaian yang sistematis. Hal ini menyebabkan capaian kemampuan mahasiswa, baik teknis maupun non-teknis, tidak dapat terukur dengan baik.

METODE PENELITIAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran rinci mengenai pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan ini dilaksanakan sepenuhnya pada tanggal 12 Mei 2025, bertempat di lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi (Saintek) Universitas Merangin. Subjek penelitian adalah para peserta yang hadir dalam kegiatan, sedangkan objeknya adalah keseluruhan proses penyampaian materi dan interaksi yang terjadi, yang mencakup topik seputar Kuliah Praktik (KP), aspek hukum magang, serta tata kelola pemerintahan desa.

Prosedur pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur melalui serangkaian sesi edukasi dan sosialisasi. Sesi pagi difokuskan pada pembekalan mahasiswa mengenai dunia kerja, dimulai dengan pengenalan dasar-dasar Kuliah Praktik, dilanjutkan dengan pemaparan landasan hukum pemagangan di Indonesia, serta panduan untuk identifikasi masalah di lembaga mitra. Pada sesi sore, fokus materi beralih ke ranah pemerintahan dengan membahas tugas dan fungsi kepala desa. Keseluruhan rangkaian acara kemudian ditutup dengan sebuah sesi diskusi interaktif yang dirancang untuk memperdalam pemahaman dan menampung pertanyaan dari para peserta.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menerapkan tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung untuk mengamati respons peserta; dokumentasi berupa catatan materi dan foto kegiatan; serta forum diskusi dan tanya jawab untuk menggali pemahaman peserta secara kualitatif. Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan untuk mendeskripsikan efektivitas dan hasil dari keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Kuliah Praktik (KP), atau yang lebih dikenal dengan program magang, merupakan salah satu pilar fundamental dalam sistem pendidikan tinggi modern. Program ini dirancang bukan sekadar sebagai pemenuhan syarat kelulusan, melainkan sebagai jembatan strategis yang menghubungkan dunia teoretis akademis dengan realitas dinamis di dunia profesional. Melalui KP, mahasiswa diberi kesempatan emas untuk mencicipi, merasakan, dan terlibat langsung dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya. Pengalaman ini menjadi sebuah katalisator penting yang mempercepat transformasi mahasiswa dari seorang pembelajar pasif menjadi seorang praktisi yang kompeten, siap menghadapi tantangan, dan mampu memberikan kontribusi nyata.

Peningkatan Kompetensi yang Holistik

Salah satu manfaat paling signifikan dari Kuliah Praktik adalah peningkatan kompetensi mahasiswa secara holistik, yang mencakup baik kemampuan teknis (hard skills) maupun keterampilan non-teknis (soft skills). Kemampuan teknis yang spesifik sesuai bidang studi akan terasah secara tajam melalui praktik langsung. Seorang mahasiswa teknik, misalnya, akan belajar mengoperasikan perangkat lunak desain industri yang tidak tersedia di kampus, sementara mahasiswa ekonomi dapat terlibat dalam proses analisis data keuangan menggunakan platform yang digunakan oleh para profesional. Pengalaman ini memberikan validasi praktis terhadap ilmu yang mereka pelajari dan meningkatkan keahlian yang sangat dicari oleh industri.

Di samping penguasaan teknis, pengembangan soft skills menjadi aspek yang tidak kalah pentingnya. Keterampilan berkomunikasi, misalnya, berkembang pesat ketika mahasiswa harus berinteraksi dengan atasan, rekan kerja dari berbagai divisi, atau bahkan klien. Mereka belajar bagaimana menyampaikan ide secara efektif dalam rapat, menulis email dengan etiket profesional, dan mendengarkan masukan secara konstruktif. Kemampuan ini merupakan fondasi utama dalam membangun hubungan kerja yang produktif dan harmonis di lingkungan profesional mana pun.

Selanjutnya, lingkungan kerja menuntut tingkat kedisiplinan dan etos kerja yang tinggi, yang secara langsung membentuk karakter mahasiswa. Kepatuhan terhadap jam kerja, kemampuan mengelola waktu untuk memenuhi tenggat waktu proyek, dan inisiatif untuk mengambil tanggung jawab adalah pelajaran berharga yang didapat. Selain itu, mahasiswa sering kali ditempatkan dalam tim untuk mengerjakan proyek tertentu, yang secara langsung melatih kemampuan kerja sama tim. Mereka belajar bagaimana berkolaborasi, menghargai perbedaan pendapat, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, sebuah kompetensi krusial di dunia kerja modern yang sangat kolaboratif.

Kuliah Praktik berfungsi sebagai laboratorium nyata bagi mahasiswa untuk menguji dan menerapkan berbagai teori yang selama ini hanya mereka temui di dalam buku teks dan ruang kelas. Proses implementasi ini secara dramatis memperkuat pemahaman konseptual mereka. Konsep-konsep yang mungkin terasa abstrak dan kompleks menjadi lebih mudah dipahami ketika mereka melihat bagaimana hal itu diterapkan untuk memecahkan masalah riil di lapangan. Pengalaman ini menciptakan siklus pembelajaran yang saling menguatkan antara teori dan praktik.

Penerapan ilmu secara langsung juga mempertajam keterampilan praktis mahasiswa. Mereka tidak hanya tahu "apa" yang harus dilakukan, tetapi juga memahami "bagaimana" melakukannya secara efisien dan efektif dalam konteks kendala nyata seperti keterbatasan waktu, anggaran, atau sumber daya. Kemampuan untuk mengadaptasi pengetahuan akademis agar sesuai dengan situasi kerja yang dinamis merupakan sebuah keterampilan tingkat lanjut yang sangat dihargai oleh perusahaan dan menjadi pembeda utama antara seorang sarjana yang siap kerja dengan yang tidak.

Dengan demikian, KP mengubah cara pandang mahasiswa terhadap ilmu yang mereka pelajari. Ilmu pengetahuan tidak lagi dilihat sebagai sekumpulan hafalan untuk lulus ujian, melainkan sebagai perangkat alat yang relevan dan berdaya guna untuk menyelesaikan tugas dan menciptakan nilai. Pemahaman mendalam ini pada akhirnya membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam kemampuan intelektual dan profesional mereka, mempersiapkan mereka untuk transisi yang mulus dari dunia akademis ke dunia kerja.

Di era modern, jaringan profesional sering kali sama pentingnya dengan kualifikasi akademis. Kuliah Praktik menyediakan platform yang ideal bagi mahasiswa untuk mulai membangun jejaring ini sejak dini. Mereka berkesempatan untuk berinteraksi dan menjalin hubungan baik dengan para profesional berpengalaman, mulai dari mentor atau atasan langsung, rekan satu tim, hingga pimpinan departemen. Hubungan ini, jika dipelihara dengan baik, dapat menjadi aset yang tak ternilai di masa depan.

Jejaring yang dibangun selama masa magang dapat membuka berbagai pintu peluang karier. Tidak jarang mahasiswa yang menunjukkan kinerja luar biasa

ditawari posisi permanen di perusahaan yang sama setelah mereka lulus. Bahkan jika tidak, mentor atau rekan kerja mereka dapat memberikan surat rekomendasi yang kuat atau informasi mengenai lowongan pekerjaan di perusahaan lain. Relasi profesional ini berfungsi sebagai modal sosial yang memperluas akses mahasiswa terhadap informasi dan kesempatan kerja.

Lebih dari sekadar peluang kerja, interaksi dengan para praktisi industri memberikan wawasan mendalam tentang tren terkini, tantangan, dan dinamika dalam bidang studi mereka. Diskusi informal dengan para senior dapat memberikan nasihat karier yang berharga, membantu mahasiswa memahami jalur karier yang tersedia, serta strategi untuk mencapainya. Ini adalah bentuk pembelajaran implisit yang sangat berharga dan sulit diperoleh di luar lingkungan kerja.

Hubungan antara mahasiswa magang dan institusi mitra bersifat simbiosis mutualisme. Mahasiswa tidak hanya datang untuk belajar, tetapi juga untuk memberikan kontribusi yang nyata. Dengan pengetahuan akademis yang masih segar dan semangat yang tinggi, mereka sering kali membawa ide-ide baru dan perspektif inovatif yang dapat membantu perusahaan dalam memecahkan masalah atau meningkatkan proses kerja yang ada.

Kontribusi ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Mahasiswa dapat dipercaya untuk menangani proyek-proyek spesifik yang mungkin tertunda karena keterbatasan sumber daya di perusahaan. Mereka juga dapat memberikan bantuan teknis dalam tugas-tugas operasional sehari-hari, yang pada gilirannya memungkinkan karyawan tetap untuk lebih fokus pada tugas-tugas yang bersifat strategis. Kehadiran mereka sebagai tenaga kerja tambahan yang berkualitas memberikan nilai tambah yang signifikan bagi institusi mitra.

Refleksi Diri dan Perencanaan Masa Depan

Pengalaman kerja langsung merupakan cermin yang efektif bagi mahasiswa untuk melakukan evaluasi diri. Mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam konteks profesional yang sebenarnya. Melalui tugas yang dijalani, mereka menjadi lebih sadar akan minat dan potensi sejati mereka, yang mungkin berbeda dari apa yang mereka bayangkan sebelumnya. Penemuan ini sangat penting untuk mengarahkan pilihan karier yang sesuai dengan hasrat dan bakat mereka.

Kuliah Praktik memberikan gambaran yang jujur dan tanpa filter tentang dunia kerja. Mahasiswa dapat merasakan langsung budaya perusahaan, ritme kerja, serta tekanan dan tantangan yang ada. Paparan ini membantu mereka membangun ekspektasi yang realistis dan mengurangi potensi "kejutan budaya" saat pertama kali memasuki dunia kerja secara penuh setelah lulus.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri dan realitas industri, mahasiswa dapat merencanakan langkah karier mereka secara lebih strategis dan terarah. Mereka dapat menentukan jenis industri apa yang paling cocok, peran apa yang ingin mereka kejar, serta keterampilan tambahan apa yang perlu mereka kembangkan. Proses perencanaan karier yang didasarkan pada pengalaman nyata ini jauh lebih efektif daripada perencanaan yang hanya bersumber dari asumsi.

Pemahaman mengenai dasar hukum pemagangan merupakan aspek krusial yang memastikan bahwa program ini berjalan secara adil, terstruktur, dan saling menguntungkan. Para peserta yang telah memahami regulasi ini menjadi lebih sadar akan hak dan kewajiban mereka. Landasan hukum utama adalah Undang-

Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, khususnya pada Pasal 21 hingga 27, yang secara fundamental mengakui pemagangan sebagai bagian dari sistem pelatihan kerja nasional.

Undang-undang tersebut menegaskan bahwa pemagangan harus diselenggarakan atas dasar perjanjian tertulis antara peserta magang dan pengusaha. Perjanjian ini harus memuat secara jelas hak dan kewajiban kedua belah pihak, termasuk jenis keahlian yang akan diajarkan dan durasi program. Hal ini memberikan perlindungan hukum bagi mahasiswa agar tidak dieksploitasi sebagai tenaga kerja murah, melainkan diposisikan sebagai peserta pelatihan yang berhak mendapatkan bimbingan dan pengembangan kompetensi.

Untuk memberikan panduan yang lebih detail, pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri. Peraturan ini mengatur secara rinci aspek-aspek teknis, seperti kurikulum pelatihan, kewajiban perusahaan untuk menyediakan instruktur yang kompeten, penyediaan alat pelindung diri jika diperlukan, dan hak peserta untuk mendapatkan uang saku serta jaminan sosial. Dengan bekal pengetahuan ini, mahasiswa dapat memastikan bahwa program KP yang mereka jalani sesuai dengan standar nasional dan memberikan manfaat maksimal bagi pengembangan diri mereka.

KESIMPULAN

Kuliah Praktik (KP) merupakan sebuah program transformatif yang esensial untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Melalui pengalaman ini, mahasiswa tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi teknis (hard skills) dan non-teknis (soft skills), tetapi juga mampu menerapkan teori akademis secara nyata, membangun jejaring profesional yang berharga, serta melakukan evaluasi diri untuk perencanaan karier yang lebih matang sambil memberikan kontribusi positif bagi institusi mitra. Semua manfaat ini didukung oleh pemahaman akan landasan hukum yang jelas, sehingga menjadikan KP sebagai jembatan strategis yang efektif dalam membentuk lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap bersaing di dunia profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., & Suyitno, S. (2021). Hubungan antara pengalaman magang dengan minat berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan tata niaga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(1), 53–64.
- Andriani, D. (2019). Pengaruh program internship terhadap pengembangan kompetensi dan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(2), 265–276.
- Astuti, W., & Prasetyo, I. (2020). Implementasi program magang dan studi independen bersertifikat (MSIB) dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. *Jurnal Karier dan Pengembangan SDM*, 2(2), 89–98.
- Cahyono, B., & Hidayat, R. (2022). Peran mediasi efikasi diri pada hubungan antara pengalaman magang dan intensi karier mahasiswa. *Jurnal Psikologi Integratif*, 10(1), 45–58.

- Gunawan, A., & Setiawan, M. (2021). Analisis kontribusi program magang industri terhadap peningkatan *hardskill* mahasiswa program studi teknik mesin. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 21(2), 101–109.
- Hapsari, I. (2020). Meningkatkan *soft skill* komunikasi dan kerja tim mahasiswa melalui program magang di industri kreatif. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 8(1), 77–88.
- Lestari, S. P., & Abdullah, T. (2023). Dampak program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap kompetensi profesional calon guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 112–123.
- Nugraha, Aditya. (2020). Menjembatani kesenjangan antara teori akademis dan praktik industri melalui kuliah kerja nyata. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 210–221.
- Pratama, D., & Wijaya, C. (2022). Pengaruh program magang mandiri terhadap peningkatan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Tinggi*, 9(1), 56–68.
- Rahayu, S., & Pratama, Y. (2023). Peran jejaring profesional yang dibangun selama magang dalam pengembangan karier awal lulusan. *Jurnal Psikologi Terapan dan Industri*, 5(1), 78–89.
- Ramadhan, A. F., & Santoso, A. (2021). Eksplorasi pengalaman mahasiswa dalam membangun portofolio profesional selama program magang. *Jurnal Pengembangan Karier*, 3(1), 33–45.
- Sari, I. P., & Hartono, B. (2022). Pengaruh program magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 45–55.
- Utami, D. K. (2021). Efektivitas program magang dalam membentuk perencanaan karier mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(4), 301–310.
- Wibowo, Agung. (2021). Pentingnya pengembangan *soft skills* dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk menghadapi era industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 150–162.
- Yuliani, F., & Setyawan, B. (2020). Studi komparatif kompetensi lulusan dengan dan tanpa pengalaman magang di industri perhotelan. *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, 4(2), 134–145.